

## Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri Gunung Gijul

<sup>1</sup>Fitra Ayu Lestari Ningsi, <sup>2</sup>Rohmani, <sup>3</sup>Elizar,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
[Fitraayuu33@gmail.com](mailto:Fitraayuu33@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received July 27, 2022  
Revised August 20, 2022  
Accepted August 25, 2022

#### *Keywords:*

*The role of teachers,  
motivation of learners,  
science learning*

---

### ABSTRACT

Learning will succeed when a teacher uses the right media, methods and learning models when teaching, and the teacher understands his role as an educator. Teachers have an important role in the learning process. Likewise in terms of providing learning motivation for students. Motivation needs to be given to provide encouragement so that students can follow learning in accordance with the learning objectives to be achieved. Students who have great motivation will be able to carry out their learning seriously. Grade V students of Gunung Gijul State Elementary School, North Lampung Regency are less motivated in learning because the teacher still uses the lecture method. Therefore, it is necessary to conduct research related to the role of teachers and teachers' efforts in increasing the motivation to learn science for grade V students of Gunung Gijul State Elementary School, North Lampung Regency. This research is qualitative research using a descriptive approach. Data collection is carried out by conducting observations, interviews and documentation. The subject of his research was a grade V teacher of Gunung Gijul State Elementary School, North Lampung Regency. The research instruments are interview sheets and observation sheets. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the role of teachers in increasing students' science learning motivation in the Gunung Gijul State Elementary School Classroom, Lampung Utar Regency is that teachers are evaluators, class managers, mediators and facilitators, as well as demonstrators. Teachers' efforts in increasing science learning motivation for grade V students of Gunung Gijul State Elementary School, North Lampung Regency include explaining learning objectives, giving gifts, giving praise, giving grades, paying attention to student concentration, using methods and providing encouragement.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

*Corresponding Author:*  
Fitra Ayu Lestari Ningsi  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
Email: [Fitraayuu33@gmail.com](mailto:Fitraayuu33@gmail.com)

---

---

**Article Info**

**Article history:**

Received Juli 27, 2022

Revised Agustus 20, 2022

Accepted Agustus 25, 2022

---

**Keywords:**

*Peran guru, motivasi  
peserta didik,  
pembelajaran IPA*

---

**ABSTRAK**

Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami betul perannya sebagai seorang pendidik. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Demikian juga dalam hal memberikan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi perlu diberikan guna memberikan dorongan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi yang besar akan dapat melaksanakan pembelajarannya dengan sungguh-sungguh. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara kurang termotivasi dalam pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait peran yang dilakukan guru dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara. Instrumen penelitian adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di Kelas Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utaradalah guru sebagai evaluator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta demonstrator. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara diantaranya yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan nilai, memperhatikan konsentrasi siswa, menggunakan metode dan memberikan semangat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama Penulis: *Fitra Ayu Lestari Ningsi, Rohmani, Elizar*

Instansi Penulis: Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Email: *Fitraayuu33@gmail.com*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya sadar yang sengaja diciptakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka menumbuh kembangkan potensi diri peserta didik. Sesuai dengan amanah undang-undang RI KemenDikBud RisTek (2003) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, umat, dan negara. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses positif menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat & Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dibangun untuk menggiring generasi-generasi baru kearah kemajuan melalui cara-cara tertentu dan disesuaikan dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Dalam hal ini melalui pendidikan, seorang peserta didik akan dibekali kemampuan ilmu yang bermanfaat untuk diterapkan di berbagai ruang lingkup kehidupan di masa mendatang. Seorang peserta didik dapat dikatakan sukses dalam belajar, jika pada dirinya terdapat keinginan serta kesungguhan dalam melaksanakan pendidikan atau belajar.

Pendidikan itu sendiri dapat berlangsung di sekolah atau luar sekolah. Pada proses pembelajaran di kelas, setiap peserta didik memiliki cara dan motivasi belajar yang berbeda. Salah satu yang sering menjadi masalah yang sering dialami oleh peserta didik disekolah adalah kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut sering menjadi hambatan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu peserta didik memerlukan motivasi (dorongan) belajar. Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Dalam

hal ini guru berperan sebagai *Role Model* atau sosok percontohan bagi peserta didik yang dapat dijadikan sumber motivasi bagi mereka ketika berada disekolah. Menurut Dan Brown (2021) bahwa motivasi belajar yang tinggi mempunyai ciri, yaitu tertarik pada guru, dalam hal ini tidak membenci guru, tertarik pada mata pelajarannya, antusias yang tinggi dalam belajar, adanya kontrol diri, ingin identitasnya diakui, selalu mengingat pelajaran, selalu terkontrol oleh lingkungan.

Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pesertadidik ialah faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor sosial ekonomi, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahnya. Seperti yang diungkapkan Muhibbin (2019) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis, dimana faktor psikologis dianggap lebih esensial yaitu meliputi tingkat intelegensi atau kecerdasan, minat, bakat dan motivasi belajar. Sehingga dapat diyakini, hasil belajar peserta didik akan meningkat bila adapeningkatan motivasi belajar. Kecerdasan (*Intellegence*) berkaitan erat dengan kemampuan mental individu dalam belajar dan bernalar.

Tadjuddin (2020) memandang kecerdasan sebagai dari kemampuan untuk mencipta atau membuat suatu produ yang efektif dalam suatu budaya, kecerdasan adalah sebuah perangkat keterampilan solutif dari suatu masalah, kecerdasan ialah sebuah potensi menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Sehingga dapat dikatakan kecerdasan merupakan kemampuan dan kapasitas mental individu dalam berpikir dan bertindak. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) menurut (Tadjuddin, 2020) merupakan kemampuan termotivasi dan memotivasi diri sendiri, mampu mengatasi frustrasi, mengontrol keinginan, mengatur suasana hati (*mood*), berempati dan dapat bekerja dalam sebuah tim dengan baik.

Kecerdasan emosional mempunyai peran lebih besar dalam hal prestasi dan hasil belajar seseorang. Meskipun dalam hal pencapaian prestasi, kecerdasan intellegen atau *Intelligent*

*Quotient* (IQ) juga mempengaruhi. Sedangkan menurut Tadjuddin (2020) menyatakan bahwa penting penyatuan antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf di otak akan berkurang dari yang dibutuhkan dalam penyimpanan informasi atau pelajaran dalam memori.

Dari pengertian dan pendapat mengenai kecerdasan emosi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi yang termasuk sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik guna meningkatkan prestasi atau nilai hasil belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa faktor psikologis sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi menurut Nasution (2018) merupakan sumber penggerak dan pendorong perilaku individu dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Azeti et al., (2019) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan baik dari dalam maupun dari luar yang mampu mempengaruhi perilaku peserta didik dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan efektif.

Donald (2018) yang menyatakan motivasi belajar ialah daya penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik yang termotivasi mampu mengembangkan kemampuan inisiatifnya dengan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal-hal yang dipelajari di kelas, senang melakukan diskusi dalam kelompok, pintar dan berani menyampaikan opininya, dan mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga pada puncaknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

menurut Sardiman (2019) Yaitu:

1. Pemberian angka sebagai simbol dari nilai hasil belajar. Banyak peserta didik justru terobsesi dan semangat belajar demi mendapatkan nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat bagi para peserta didik. Pencapaian angka-angka tersebut bukan hasil sejati dan bermakna sebelum dikaitkan dengan nilai afeksinya.
2. Pemberian hadiah, hal ini dapat menjadi daya tarik yang tinggi bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran, meskipun pemberian hadiah tidak akan berlaku pada bidang yang tidak dianggap menarik bagi peserta didik.
3. Kompetisi atau persaingan. Terkadang persaingan akan menjadi tantangan bagi peserta didik bersemangat mendapatkan nilai yang terbaik.
4. *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran pada peserta didik menjadi sadar bahwa pentingnya melaksanakan tugas mandiri demi pembuktian bahwa dirinya bisa menjadi pribadi yang handal dan dapat diakui.
5. Memberikan ulangan, kegiatan ulangan dianggap sebuah motivasi bagi peserta didik untuk belajar terlebih dahulu dengan maksimal agar dapat menjawab pertanyaan soal dan mendapatkan nilai yang terbaik.
6. Mengetahui hasil ulangan, peserta didik sangat ingin mengetahui hasil daribelajar, karena dengan mengetahui hasil ulangan mereka terpicu untuk belajar lebih giat lagi.
7. Memberikan pujian. Pujian merupakan bentuk penghargaan yang sangat baik dalam memotivasi peserta didik. pemberian pujian juga harus dilakukan pada waktu yang tepat. Sehingga akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan.
8. Hukuman, merupakan bentuk *reinforcement* atau respon negatif yang

diberikan apabila peserta didik karena kelalaian. Agar pemberian hukuman berefek menjadi sebuah motivasi yang baik, maka hal ini harus diberikan secara tepat dan bijaksana.

Selain sebagai sumber motivasi, guru juga perlu memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi peserta didik, menyiapkan perangkat ajar dengan baik, dapat mendiagnosa kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, dapat menjadi sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengelola, dan evaluator. Dalam upaya memotivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Selasa, 07 Februari 2023 di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh data bahwa peserta didik kelas V bahwa:

1. Masih banyak siswa yang tidak hadir dikelas.
2. Masih banyak siswa yang datang terlambat.
3. Masih banyak yang tidak mengerjakan tugas sekolah.
4. Mengobrol dan bermain dengan teman sebangku.
5. Tidak bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran.
6. Kurangnya konsentrasi di saat mendengarkan penjelasan guru.

Sehingga tidak dapat menyerap informasi atau pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Meskipun ada beberapa kecil peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, namun mereka hanya mendengarkan secara pasif. Sulitnya membentuk kelas diskusi ataupun presentasi. Keadaan demikian, sangat perlu untuk ditindak lanjuti dan dicarikan jalan penyelesaiannya. Karena bila terus berkelanjutan, maka dikhawatirkan akan menjadi sumber permasalahan yang lebih serius dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan menjadi titik penyebab gagalnya pendidikan di negara kita.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di

atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas V Pada Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul, Abung Tengah Tahun Ajaran 2023/2024” melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Muri (2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada *quality* atau hal yang penting dari sebuah barang dan jasa. Hal penting itu merupakan sebuah fenomena, kejadian, gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi pengembangan konsep.

Penelitian deskriptif Wagiran (2018) adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan fakta-fakta kejadian secara nyata dan apa adanya serta tidak mencari atau menerangkan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan hasil penemuan yang bersifat kualitatif tanpa data statistik dengan menggambarkan dan memaparkan fenomena-fenomena, kejadian, dan gejala secara faktual dan apa adanya.

Diharapkan melalui penelitian ini, guru dapat membantu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul, Abung Tengah Lampung Utara dalam meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu diharapkan Guru dapat para siswa untuk dapat meningkatkan nilai prestasi belajar mereka khususnya mata pelajaran IPA.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Aifin (2017) Metode Deskriptif ialah metode yang digunakan untuk memaparkan atau menjelaskan fenomena atau kejadian apa adanya dengan menggunakan kata-kata. Penelitian deskriptif

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Abung Tengah kelas V di Lampung Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Abung Tengah, Lampung Utara, untuk tahun ajaran 2023/2024. Dalam hal ini, peneliti melihat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan. Penelitian ini berpusat pada peran guru dalam meningkatkan motivasi pada siswa. Pengamatan yang dibicarakan peneliti menghasilkan beberapa peran guru sebagai berikut.

#### a. Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri GunungGijul adalah sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, saya memberikan pertanyaan kemudian peserta didik menjawab secara bersamaan. Evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan, kadang juga berupa permainan. Dengan begitu peserta didik juga dapat bermain sambil belajar sehingga peserta didik merasa senang dan tidak mudah bosan dengan pelajaran yang saya berikan”. ( Cl 1, H37, a2,P1,W2)

Guru memberikan evaluasi berupa permainan kepada siswa, secara tidak sadar peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi seperti ini, terbukti berhasil dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

#### b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas yakni guru

mengatur kondisi kelas. Misalnya saat di tengah pembelajaran sedang berlangsung, terdapat peserta didik kurang fokus. Hal ini dikemukakan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul, mengatakan bahwa:

“Untuk pengelola kelas, hampir sama dengan guru-guru yang lain. Misalnya anak yang kurang fokus atau kurang konsentrasi dalam kelas, maka kita sebagai guru akan mengatur tempat duduk peserta didik. Jadi, peserta didik yang membutuhkan konsentrasi lebih atau konsentrasinya lemah maka saya akan menyuruhnya duduk di depan. Begitu pun sebaliknya”.( Cl 1, H38, a2,P1,W2)

Adapun upaya guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul adalah dengan memperhatikan konsentrasi peserta didik dan merrolling tempat duduk peserta didik.

#### c. Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan tugasnya di kelas dengan baik, yaitu guru siswa yang membuat keributan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang senang bermain. Guru juga berusaha untuk mengarahkan

siswa agar tetap memperhatikan pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Kami disini berperan sebagai fasilitator perserta didik dengan cara kami mengarahkan mereka agar mampu memahami materi pelajaran dengan baik”. (Cl 1, H39, a2,P1,W2)

Adapun upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar IPA perserta didik adalah dengan memutarakan film

atau video pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran.

d. Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator adalah guru mampu menyajikan fasilitas seperti alat tulis dan buku pelajaran. Guru juga mengusahakan berbagai macam sumber belajar yang bermanfaat untuk menopang pembelajaran. Kesimpulan bahwa guru berperan sebagai mediator diperoleh dari hasil wawancara guru kelas V yang mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas kamu sudah mempersiapkan media apa saja yang akan digunakan oleh siswa agar mampu memahami materi, semisalkan kami menyiapkan alat peraga IPA agar anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA”. (Cl 1, H39, a2,P1,W2)

e. Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, guru mendemonstrasikan berbagai kegiatan pekerjaan yang berada pada lingkungan siswa, guru memperagakan cara menangkap ikan dengan menggunakan jaring dari atas perahu kemudian jaring tersebut dilemparkan ke arah tengah laut, setelah menunggu beberapa saat jaring tersebut diambil kembali. Selain itu, guru juga memperagakan cara menanam padi di sawah menggunakan bibit dan lain-lain. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikannya dengan seksama.

Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara pemberian hadiah, memberi nilai, dan memberi pujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul, mengatakan bahwa:

“Kalau mendemonstrasikan sesuatu itu biasanya saya yang terlebih dahulu memberikan contoh. Kemudian peserta didik yang akan menirukan, misalnya contoh percobaan menanam kacang hijau di tempat gelap dan terang. Biasanya saya suruh bentuk kelompok, kemudian saya akan mencontohkan pada satu kelompok saja dan kelompok lainnya harus memperhatikan serta mempraktikkan sendiri. Dan saya sendiri yang akan memantau kinerja siswa”. (Cl 1, H40, a2,P1,W2)

Adapun upaya guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Gunung Gijul, mengatakan bahwa:

“Memberikan Metode pembelajaran yang Sesuai pada siswa ketika penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas”. ( Cl 2, H47, a2,P1,W2)

## **Pembahasan**

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Ginjul Mata Pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi terkait peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah peserta didik tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya peserta didik belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pelaksanaan peran guru sebagai pengelola kelas, ibu Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa



bosan dalam menerima pelajaran. Siswa yang mempunyai konsesntrasi rendah diberikan tempat duduk dibagian paling depan. Hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk meninjau perilaku masing- masing siswa. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial perserta didik, perserta didik juga tidak hanya mengenal teman sampir kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi juga saling mengenal satu sama lain dalam satu kelas.

### 3. Guru sebagai Fasilitator dan Mediator

Gurusebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menopang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SD Negeri Gunung Gijul telah dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan peran guru sebagai mediator adalah seorang guru yang mampu memanfaatkan media yang ada disekitarnya untuk menopang proses belajar dengan baik. Adapun media yang disediakan oleh guru itu sendiri atau sarana prasarana sekolah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran misalnya LKPD Proyektor. Hal ini sesuai dengan teori peneliti kutip mengatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah I. guru yang mampu berupaya sumber belajar yang berfungsi serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Jadi, jika guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator II. dan fasilitator dengan baik. Supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dan dapat memanfaatkan media serta fasilitas di dalam kelas maupun di dalam sekolah secara maksimal.

### 4. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, guru mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sulit menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tercantum dalam hasil penelitian guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, hal tersebut membuat siswa berpikir secara abstrak dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan guru juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul mata pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator (memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa).
2. Guru sebagai pengelola kelas (memperhatikan konsentrasi siswa, dan merolling tempat duduk).
3. Guru sebagai fasilitator dan mediator (mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran, dan memutar film).
4. Guru sebagai evaluator (memberikan hadiah, nilai, serta pujian).

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar memiliki semangat belajar dan mampu menumbuhkan kemampuan dirinya secara maksimal.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPAsiswa kelasV SD Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara yaitu guru sebagai evaluator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator, serta guru sebagai demonstrator. Motivasi penting karena adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Bergerak aktif, dan memperhatikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun sudah melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar



siswa, tidak sedikit pula kendala-kendala yang tidak terkajidapat terjadi. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara diantaranya yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan nilai, memperhatikan konsentrasi siswa, menggunakan metode dan menyemangati.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi wawancara dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul Kabupaten Lampung Utara. Peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut: hendaknya guru IPA lebih meningkatkan dan mengembangkan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mempunyai solusi atau perseptif dalam menghadapi masalah atau kendala dan lebih mendekatkan lagi kepada siswa-siswanya agar lebih memahami kondisi siswa padasaat pembelajaran sedang berlangsung. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Gijul,sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana dan prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R. & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Arafat, G. Y. 2019. Motivasi Belajar Mengajar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 55.
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2): 118.
- Cholifah, N. 2021. *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 Di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Darmawati, J. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 81.
- Fauzan, dkk. 2020. Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(2): 59–60.
- Fiana, W. 2017. Theachers Role In Building Visual-Impairment Students Confidence. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 1(1): 103.
- Hamidah, N. & Barus, M. I. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 58.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendra. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Idzhar, A. 2016. Perana Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2): 222.
- Kirom, A. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1): 73.
- Listianingrum, E. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Limbangan 07 Wanareja Cilacap*. Skripsi tidak

- diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Listiano, Y. dkk. 2021. Hubungan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rawamerta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6): 170–191.
- Maemunawati, S & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Serang.
- Minsih. & D, A. G. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1): 24.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 217.
- Parni. 2020. Pembelajaran IPAdi Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(2): 97–104.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adahiya*, 1(83): 4–5.
- Safitri, A. L. dkk. 2017. Pengaruh Konsep Diri dan Peranan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8): 8-9.
- Sardiman A.M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saumi, N. N. dkk. 2021. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1): 153.
- Savira, A. N. dkk. 2018. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic*, 1(1): 45.
- Sholeh, B. & Sa'diah, H. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPASiswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): 16.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1): 75-80